

MODEL-MODEL KOMUNIKASI

Habib Kamal Lubis¹, Ahmad Tamrin Sikumbang²

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : Habibkamallubis@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai berbagai bentuk model komunikasi dan kedudukannya dalam kehidupan manusia, terutama berkaitan dengan penyampaian pesan, proses pertukaran informasi, serta terbentuknya pemaknaan bersama antara komunikator dan komunikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan menelaah informasi dari sejumlah sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang kemudian dianalisis berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas. Hasil kajian memperlihatkan bahwa model komunikasi dapat menjadi gambaran yang membantu menjelaskan tahapan komunikasi sekaligus hubungan yang terdapat di antara unsur-unsur di dalamnya. Beberapa bentuk model yang dibahas mencakup model komunikasi linear, transaksional, dan konvergensi. Model linear menggambarkan kegiatan komunikasi yang berlangsung dari komunikator sebagai penyampai pesan menuju komunikan sebagai penerima dalam satu arah. Model transaksional memandang komunikasi sebagai kegiatan interaktif yang terus berkembang melalui proses pemberian pesan dan tanggapan dari pihak yang terlibat. Model konvergensi menggambarkan adanya proses pertukaran informasi secara terus-menerus yang diarahkan pada terbentuknya kesamaan pemahaman antara para partisipan. Ketiga model tersebut memberikan sudut pandang yang dapat digunakan untuk memahami karakteristik suatu proses komunikasi berdasarkan pola interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap model komunikasi dapat membantu menjelaskan bagaimana pesan disusun, disampaikan, diterima, dan dimaknai, serta memberikan gambaran mengenai hubungan antarkomponen yang berperan dalam menentukan berlangsungnya komunikasi secara efektif.

Kata Kunci: Model, Komunikasi

ABSTRACT

This study aims to gain an understanding of the various forms of communication models and their position in human life, particularly in relation to message delivery, the process of information exchange, and the formation of shared meaning between communicators and communicants. The research employs a qualitative approach using a literature review method, which involves collecting and examining information from a range of sources relevant to the research topic. The sources include books, journals, and scholarly articles, which were subsequently analyzed based on the main issues under discussion. The findings show that communication models can serve as representations that help explain the stages of communication as well as the relationships among its constituent elements. The models discussed include the linear, transactional, and convergence models. The linear model depicts communication as a one-way process, flowing from the communicator as the message sender to the communicant as the receiver. The transactional model views communication as an interactive activity that continuously evolves through the exchange of messages and responses among the parties involved. The convergence model describes a continuous process of information exchange directed toward the formation of mutual understanding among participants. Together, these three models provide perspectives that can be used to understand the characteristics of a communication process based on its patterns of interaction. Accordingly, an understanding of communication models helps explain how

messages are constructed, delivered, received, and interpreted, and offers insight into the relationships among the components that determine the effectiveness of communication.

Keywords: Model, Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberadaannya tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan organisasi, tetapi juga menjadi bagian yang selalu hadir dalam aktivitas sehari-hari. Melalui komunikasi, setiap orang dapat menjalin hubungan, menyampaikan gagasan, serta memahami orang lain. Hampir seluruh bentuk interaksi sosial yang dilakukan manusia melibatkan proses komunikasi. Dalam praktiknya, komunikasi dapat berlangsung dengan cara yang sederhana maupun melalui proses yang lebih rumit. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi turut memengaruhi cara manusia bertukar informasi.

Berbagai inovasi yang muncul telah menghadirkan metode komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan mampu menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Makna komunikasi juga tidak terbatas pada ucapan atau rangkaian kata yang disampaikan secara langsung. Berbagai ekspresi dan tindakan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Senyuman, anggukan kepala, gerakan tubuh, perhatian yang ditunjukkan dalam suatu interaksi, serta kesamaan sikap dan perasaan merupakan bentuk komunikasi yang membantu terciptanya pemahaman dan kedekatan antarindividu (D. D. Pohan & Fitria, 2021). Dalam kehidupan manusia, komunikasi menempati posisi yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membangun dan menjaga hubungan sosial.

Berbagai aktivitas yang dilakukan setiap hari tidak terlepas dari proses komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, maupun perasaan. Oleh sebab itu, komunikasi menjadi salah satu unsur yang memiliki peran besar dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak hal yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain serta berbagai pesan yang kita terima. Pengaruh tersebut dapat berasal dari orang-orang yang berada di sekitar kita maupun dari individu yang tidak pernah kita temui secara langsung. Bahkan, pemikiran dan informasi yang ditinggalkan oleh tokoh-tokoh dari masa lalu masih dapat memberikan pengaruh terhadap cara pandang dan perilaku manusia hingga saat ini.

Jarak juga bukan lagi menjadi penghalang dalam proses penyampaian pesan karena komunikasi dapat menjangkau orang yang berada di tempat yang dekat maupun jauh. Mengingat besarnya pengaruh komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, keberadaannya tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja. Komunikasi perlu dipahami dan dipelajari dengan baik karena memiliki peran penting dalam membentuk hubungan, menyampaikan informasi, serta menciptakan pemahaman di antara manusia (Lubis, 2020). Komunikasi dapat berlangsung melalui dua cara, yaitu secara langsung maupun melalui perantara media tertentu.

Komunikasi langsung terjadi ketika seseorang berinteraksi dan berbicara secara tatap muka dengan pihak lain. Melalui cara ini, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas karena respons dari lawan bicara dapat diketahui saat itu juga. Kondisi tersebut membantu kedua pihak memahami maksud pembicaraan dengan lebih baik. Selain komunikasi tatap muka, terdapat pula komunikasi yang dilakukan melalui media seperti surat elektronik, pesan singkat, maupun surat tertulis. Bentuk komunikasi ini memungkinkan seseorang menyampaikan informasi tanpa harus bertemu secara langsung dengan penerima pesan.

Cara tersebut sering digunakan karena lebih praktis dan dapat menjangkau orang yang berada di lokasi yang berbeda. Meskipun komunikasi melalui media memiliki berbagai kemudahan, komunikasi tatap muka tetap menjadi pilihan yang lebih baik dalam banyak situasi. Interaksi secara langsung memungkinkan setiap pihak memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, komunikasi tatap muka juga membantu seseorang mengenali cara berbicara, sikap, dan karakter lawan bicaranya. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dapat dikurangi sehingga proses komunikasi menjadi lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia, baik komunikasi secara langsung maupun yang berbasis media. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana komunikasi membantu orang menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, serta mendorong pemahaman antara komunikator dan penerima pesan/komunikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya, informasi tersebut dianalisis dan disusun berdasarkan pokok bahasan yang berkaitan dengan pengertian komunikasi dan ilmu komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Menurut Gustian dkk., komunikasi menjadi bagian penting dalam setiap proses interaksi sosial. Hubungan yang terjalin secara berkelanjutan antara individu akan membentuk pola komunikasi tertentu. Pola tersebut memiliki pengaruh terhadap hubungan yang dibangun, termasuk dalam menjaga kedekatan, menciptakan persatuan, meredakan ketegangan, serta membantu menyelesaikan perselisihan yang muncul dalam hubungan sosial (Harahap & Rasyidin, 2021). Menurut Rogers, komunikasi adalah serangkaian prosedur di mana sumber pesan menyampaikan gagasan atau pemikiran kepada satu atau lebih penerima. Salah satu tujuan komunikasi ini adalah untuk memengaruhi perilaku penerima.

Selama proses tersebut berlangsung, sumber pesan menyadari pesan yang dikirimkan serta dampak yang diharapkan setelah pesan diterima. Menurut Miller, komunikasi berkaitan erat dengan hubungan sosial yang terjalin antarmanusia. Ia menjelaskan bahwa komunikasi berlangsung melalui penyampaian suatu pernyataan dari seseorang sebagai bagian dari hubungan sosial yang sedang dijalankan. Setiap pesan yang disampaikan dalam komunikasi memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak yang menyampaiannya. Menurut Effendy (2004), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lain dengan tujuan memberikan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, serta memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan penerima.

Proses ini dapat menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung melalui interaksi tatap muka atau melalui media tertentu yang menghubungkan komunikator dengan penerima. Rubben memberikan penjelasan mengenai komunikasi manusia dengan cakupan yang lebih luas. Menurutnya, komunikasi merupakan proses yang berlangsung ketika individu berhubungan dengan kelompok, organisasi, dan masyarakat. Dalam hubungan tersebut, individu memiliki peran dalam menciptakan, menyampaikan, menerima, serta memanfaatkan informasi. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk membantu mengatur hubungan dengan lingkungan dan orang-orang yang berada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian dan pertukaran informasi yang berlangsung dalam hubungan sosial serta memiliki tujuan tertentu (Harahap & Rasyidin, 2021). Dalam bahasa Inggris "*communication*" (komunikasi) berasal dari kata bahasa Latin "*communicates*", yang berarti berbagi atau menjadikan sesuatu sebagai milik bersama. Berdasarkan definisi ini, komunikasi merupakan proses di mana berbagai pihak saling bertukar gagasan, pesan, atau informasi. Leksikografi menjelaskan, komunikasi adalah upaya untuk membangun saling pengertian di antara pihak-pihak yang terlibat.

Saat dua orang bercakap-cakap, keduanya berupaya memahami apa yang sedang disampaikan, sehingga tercipta pemahaman bersama mengenai topik pembicaraan tersebut. Salah satu tujuan utama dari proses komunikasi adalah tercapainya pemahaman bersama ini. Pengertian yang terdapat dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* edisi 1977 menjelaskan komunikasi sebagai proses pertukaran informasi yang berlangsung antarmanusia dengan menggunakan berbagai bentuk simbol, tanda, maupun perilaku. Dengan demikian, komunikasi dapat berlangsung melalui beragam cara selama terdapat proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pihak-pihak yang terlibat (Pohan & Fitria, 2021).

Komunikasi menjadi salah satu sarana penting yang digunakan manusia untuk membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan. Interaksi tersebut dapat berlangsung melalui proses komunikasi yang memungkinkan seseorang menyampaikan informasi, gagasan, maupun maksud tertentu kepada pihak lain. Dalam proses komunikasi terdapat komunikator sebagai pihak yang menyampaikan pesan dan komunikan sebagai pihak yang

menerima pesan. Keduanya terlibat dalam proses pertukaran informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu tujuan utama komunikasi adalah terciptanya komunikasi yang efektif, yaitu ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Kesamaan pemahaman tersebut menjadi bagian penting dalam terciptanya hubungan komunikasi yang baik. Sementara itu, menurut Wina Senjaya, "komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dengan tujuan memengaruhi penerima tersebut." Gagasan ini memiliki setidaknya dua karakteristik pembeda: pertama, komunikasi merupakan suatu proses, yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi; dan kedua, proses komunikasi terdiri atas unsur-unsur tertentu, seperti sumber pesan, pesan itu sendiri, dan penerima pesan (Parid, 2020).

Model Komunikasi

Representasi informal yang menjelaskan atau menerapkan suatu teori yang nantinya akan diterapkan di lapangan disebut model (Kusuma, A., & Liani, 2023) Menurut Liliweri (2011), model dapat dipahami sebagai suatu bentuk kerangka konseptual yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah teori diterapkan dalam situasi atau permasalahan tertentu. Keberadaan model membantu seseorang menata berbagai informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat membentuk gambaran yang lebih terarah mengenai gagasan yang hendak disampaikan, baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Dalam kajian komunikasi, model komunikasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana proses penyampaian pesan berlangsung.

Model tersebut menyederhanakan proses komunikasi ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami dengan menunjukkan hubungan antara berbagai unsur yang terdapat di dalamnya. Setiap komponen komunikasi memiliki keterkaitan yang membantu menjelaskan bagaimana suatu proses komunikasi dapat berlangsung (Efendi, Ayubi, & Aulia, 2023) Model komunikasi adalah gambaran mengenai fenomena komunikasi yang menekankan komponen-komponen penting untuk membantu memahami proses komunikasi (Yulia & Sidharta, 2023). Arni (2000) menjelaskan bahwa model komunikasi merupakan bentuk penyederhanaan yang digunakan untuk menggambarkan berlangsungnya suatu proses komunikasi.

Melalui model tersebut, proses komunikasi dapat dipahami dengan lebih mudah karena menunjukkan hubungan antara berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Setiap komponen memiliki keterkaitan yang membantu menjelaskan bagaimana komunikasi berlangsung dari satu pihak kepada pihak lainnya (Kusuma et al., 2023). Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan gambaran mengenai berbagai komponen yang diperlukan agar proses komunikasi dapat berlangsung. Suatu aktivitas komunikasi terdiri dari sejumlah elemen yang saling berkaitan, antara lain pengirim, penerima, pesan atau informasi yang dikomunikasikan, saluran transmisi, serta umpan balik dari penerima.

Menurut B. Aubrey Fisher, model dapat dipahami sebagai bentuk analogi yang digunakan untuk mengambil dan menggambarkan bagian-bagian tertentu dari suatu fenomena. Bagian yang dipilih mencakup unsur, karakteristik, maupun komponen yang dianggap memiliki peranan penting. Model juga dapat digunakan sebagai gambaran sederhana untuk membantu menjelaskan atau menerapkan suatu teori dalam situasi tertentu. Dengan demikian, model dapat dipandang sebagai bentuk penyederhanaan dari teori agar lebih mudah dipahami dan digunakan.

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr. menjelaskan bahwa model memiliki fungsi dalam membantu proses penyusunan teori serta memberikan gambaran mengenai hubungan antara berbagai unsur yang terdapat dalam suatu fenomena. Kedekatan hubungan antara model dan teori membuat keduanya sering kali dianggap memiliki pengertian yang sama. Padahal, model lebih berfungsi sebagai gambaran yang membantu menjelaskan hubungan dan konsep yang terdapat dalam suatu teori (Effendi et al., 2023).

1. Model komunikasi linear

Model komunikasi linear, merupakan bentuk model komunikasi yang menggambarkan proses penyampaian pesan secara sederhana. Dalam model ini, komunikasi berjalan dalam satu arah, dimulai dari pihak yang menyampaikan pesan menuju pihak yang menerima pesan. Komunikator berperan sebagai sumber informasi yang mengirimkan pesan kepada komunikan sebagai penerima. Proses komunikasi dalam model linear berlangsung tanpa adanya respons balik dari penerima pesan. Konsep umpan balik atau feedback belum menjadi bagian dari model ini sehingga komunikan

hanya menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Posisi penerima dalam proses tersebut cenderung pasif karena aliran pesan bergerak dari sumber menuju penerima secara langsung (Effendi, 2024).

a. Model Aristoteles

Model Aristoteles dikenal sebagai salah satu model komunikasi paling awal dalam kajian komunikasi. Model ini sering disebut sebagai model retorika karena berkaitan dengan kegiatan berbicara di hadapan khalayak. Aristoteles menggambarkan komunikasi sebagai kegiatan ketika seorang pembicara menyampaikan gagasan kepada pendengar dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap sikap mereka. Dalam konsepnya terdapat tiga unsur utama, yaitu pembicara (*speaker*), pesan yang disampaikan (*message*), dan pendengar (*listener*). Dalam model ini, pembicara memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Aristoteles menjelaskan bahwa seorang komunikator perlu memiliki tiga unsur utama, yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*.

Ethos berkaitan dengan kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap pembicara, *logos* berhubungan dengan kekuatan logika dalam menyampaikan pendapat, sedangkan *pathos* berkaitan dengan kemampuan menyentuh emosi khalayak. Model Aristoteles memiliki bentuk yang sederhana karena hanya menggambarkan beberapa unsur utama dalam proses komunikasi. Jika dilihat berdasarkan perkembangan kajian komunikasi saat ini, masih terdapat sejumlah unsur yang belum dijelaskan dalam model tersebut, seperti saluran komunikasi, umpan balik, efek pesan, serta gangguan yang dapat memengaruhi proses komunikasi. Mulyana (2019) menjelaskan bahwa model ini juga mendapat kritik karena komunikasi digambarkan sebagai proses yang bersifat statis dan belum memberikan perhatian terhadap pesan-pesan nonverbal.

b. Model Lasswell

Model Lasswell diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948 sebagai salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi beserta fungsi komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Model ini menggambarkan komunikasi melalui beberapa pertanyaan yang menjadi unsur utama dalam proses penyampaian pesan. Unsur tersebut terdiri atas *Who*, yang menunjukkan pihak yang menyampaikan pesan, *Says What* yang berkaitan dengan isi pesan, *In Which Channel* yang menunjukkan saluran yang digunakan, *To Whom* yang mengarah kepada penerima pesan, serta *With What Effect* yang berkaitan dengan dampak yang muncul setelah pesan diterima. Melalui unsur-unsur tersebut, proses komunikasi dapat dilihat mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, hingga pengaruh yang dihasilkan. Model Lasswell termasuk model komunikasi yang telah lama digunakan dan masih relevan untuk menjelaskan proses komunikasi dalam kondisi tertentu.

C. Model SMCR Berlo

David K. Berlo memperkenalkan model SMCR pada tahun 1960. Istilah SMCR merupakan singkatan dari empat unsur utama dalam proses komunikasi, yaitu *Source*, *Message*, *Channel*, dan *Receiver*. *Source* merujuk pada sumber pesan, *Message* merupakan pesan yang disampaikan, *Channel* menunjukkan saluran yang digunakan, sedangkan *Receiver* merupakan pihak yang menerima pesan. Menurut model ini, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai kemampuan dan kondisi yang dimiliki oleh sumber maupun penerima pesan. Faktor tersebut mencakup keterampilan dalam berkomunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, sistem sosial, serta latar belakang budaya.

Seluruh unsur tersebut memiliki hubungan dengan proses penyampaian dan penerimaan pesan. Model SMCR Berlo memperoleh kritik karena tidak memasukkan unsur umpan balik dan menggambarkan komunikasi sebagai proses yang cenderung statis. Meskipun demikian, model ini memiliki penerapan yang cukup luas. Penggunaannya dapat ditemukan dalam komunikasi publik, komunikasi massa, komunikasi antarpribadi, serta berbagai bentuk komunikasi tertulis.

d. Model Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver memberikan perhatian khusus terhadap proses penyampaian pesan serta tingkat ketepatan pesan ketika berpindah dari sumber kepada penerima. Dalam model ini, sumber informasi menghasilkan pesan yang kemudian diubah ke dalam bentuk tertentu agar dapat disampaikan melalui saluran komunikasi. Pesan tersebut selanjutnya diterima oleh pihak penerima yang melakukan proses penguraian atau penyandian balik sehingga pesan dapat dipahami kembali. Model ini menggambarkan adanya hubungan antara sumber informasi, pesan, saluran, dan penerima dalam proses komunikasi. Shannon dan Weaver pada dasarnya memandang bahwa

sumber informasi menghasilkan suatu pesan dari sejumlah kemungkinan pesan yang tersedia untuk kemudian disampaikan kepada penerima (Efendi et al., 2023).

2. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional menggambarkan komunikasi sebagai proses interaksi yang berlangsung secara timbal balik antara pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang menerima pesan. Dalam proses tersebut, kedua pihak memiliki peran yang saling berkaitan sehingga komunikasi dapat berlangsung dalam dua arah. Model ini juga melihat bahwa proses komunikasi dipengaruhi oleh keadaan sosial, hubungan antara pihak yang berkomunikasi, serta latar belakang budaya yang dimiliki masing-masing individu. Oleh karena itu, komunikasi dalam model transaksional memiliki kaitan yang erat dengan situasi tempat interaksi berlangsung. Melalui model komunikasi transaksional, kegiatan berkomunikasi dapat dipahami sebagai proses yang memiliki fungsi lebih luas dalam kehidupan manusia.

Interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan sekaligus membentuk, menjaga, dan mempererat hubungan di antara kedua pihak (Effendi, 2024). Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Dean C. Barnlund pada tahun 1970. Model ini hadir sebagai pengembangan dari model komunikasi linear yang menggambarkan komunikasi secara statis. Barnlund memandang komunikasi sebagai proses yang dinamis dan berlangsung secara dua arah. Dalam proses tersebut, pihak yang terlibat dapat saling bertukar peran sebagai pengirim dan penerima pesan secara terus-menerus. Menurut Barnlund, komunikasi merupakan proses yang bersifat personal karena makna yang terbentuk dari suatu pesan sangat berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman masing-masing individu.

Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang turut memengaruhi cara dalam menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap pesan. Semakin banyak kesamaan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkomunikasi, semakin mudah pula tercapai kesamaan makna sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Dalam model komunikasi transaksional Barnlund terdapat beberapa komponen yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi, yaitu sebagai berikut:

a. Cues

Cues merupakan berbagai tanda atau rangsangan yang dapat memberikan petunjuk kepada seseorang dalam proses komunikasi. Barnlund membagi cues menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Public cues, yaitu tanda yang berasal dari lingkungan sekitar, baik berupa kondisi fisik, benda buatan manusia, maupun keadaan alam.
- 2) Private cues, yaitu rangsangan yang berkaitan dengan pengalaman atau orientasi pribadi seseorang terhadap suatu objek. Bentuknya dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.
- 3) Behavioral cues, yaitu tanda yang muncul melalui perilaku seseorang selama proses komunikasi. Bentuk tanda tersebut dapat berupa perilaku verbal ataupun nonverbal.

b. Speech Act

Speech act merupakan tindakan komunikasi yang ditunjukkan melalui penggunaan bahasa atau tuturan tertentu. Bagian ini menggambarkan tindakan khusus yang muncul ketika seseorang menyampaikan suatu pesan dalam proses komunikasi.

c. Filter

Filter berkaitan dengan pengalaman, kondisi, serta latar belakang pribadi yang dimiliki seseorang dan dapat memengaruhi cara individu menerima serta memahami pesan. Setiap orang memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda sehingga proses pemberian makna terhadap pesan dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi masing-masing.

d. Noise

Noise merupakan berbagai bentuk gangguan yang dapat muncul selama proses komunikasi berlangsung. Gangguan tersebut dapat menghambat penyampaian pesan sehingga informasi yang diterima oleh komunikan berpotensi mengalami perubahan atau kesalahan pemahaman (Efendi et al., 2023).

3. Model Komunikasi Konvergensi

Model komunikasi konvergensi menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang mengarah pada terciptanya kesamaan pemahaman di antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam proses tersebut, setiap partisipan saling berbagi informasi dan memberikan tanggapan hingga terbentuk kesepakatan mengenai makna pesan yang dibicarakan. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana para pihak mampu mencapai pemahaman bersama.

terhadap informasi yang dipertukarkan. Model ini menempatkan pihak yang terlibat dalam komunikasi sebagai partisipan yang memiliki peran aktif selama proses berlangsung. Komunikasi berjalan melalui pertukaran pesan secara terus-menerus dan memungkinkan setiap partisipan memberikan respons terhadap pesan yang diterimanya.

Respons tersebut kemudian menjadi bagian dari proses komunikasi berikutnya sehingga terbentuk interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Gambaran tersebut memiliki hubungan dengan pemikiran Schram mengenai proses komunikasi. Schram menjelaskan bahwa dalam komunikasi yang menggunakan perangkat seperti radio atau telepon, proses penyandian dapat dilakukan melalui mikrofon, sedangkan proses penguraian pesan dapat berlangsung melalui perangkat seperti earphone. Dalam komunikasi antarmanusia, seseorang dapat menjalankan fungsi sebagai sumber sekaligus melakukan proses penyandian pesan, sementara pihak lain menerima dan menguraikan pesan yang disampaikan. Bahasa menjadi salah satu bentuk sinyal yang digunakan dalam proses tersebut (Efendi et al., 2023).

Agar pesan dapat dipahami oleh penerima, informasi yang telah disampaikan perlu melalui proses penyandian balik atau decoding. Proses ini memungkinkan penerima mengolah pesan yang diterima dan memberikan makna terhadap informasi tersebut. Ketika proses penyandian dan penyandian balik berlangsung dengan baik, pertukaran informasi dapat berjalan secara lebih efektif dan membantu terciptanya kesamaan pemahaman antara para partisipan (Efendi et al., 2023). Gordon Wiseman dan Barker menjelaskan bahwa model komunikasi memiliki beberapa kegunaan dalam memahami proses komunikasi.

Model tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi berlangsung, memperlihatkan keterkaitan antara unsur-unsur komunikasi secara visual, serta membantu mengidentifikasi bagian yang mengalami hambatan dalam proses komunikasi. Dengan demikian, penggunaan model dapat mempermudah seseorang dalam melihat alur komunikasi dan mengetahui bagian yang perlu diperbaiki ketika terjadi gangguan.

Deutsch (1966) mengemukakan beberapa fungsi model komunikasi, di antaranya sebagai berikut:

a. Organizing Function

Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan model dalam menyusun berbagai unsur secara teratur. Setiap bagian yang terdapat dalam suatu sistem dapat dihubungkan dan ditempatkan sesuai dengan keterkaitannya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh. Penyusunan tersebut membantu seseorang memahami hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam sebuah proses komunikasi.

b. Explaining

Fungsi explaining digunakan untuk membantu memberikan penjelasan mengenai suatu proses atau keadaan melalui bentuk penyajian yang lebih sederhana. Model dapat mempermudah pemahaman terhadap suatu hal dengan menunjukkan hubungan antarkomponen yang terlibat di dalamnya. Dalam komunikasi transaksional, proses komunikasi berkaitan erat dengan kondisi sosial, hubungan yang terjalin antara pihak-pihak yang berkomunikasi, serta latar belakang budaya. Interaksi yang berlangsung melalui komunikasi dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan sekaligus membentuk hubungan sosial di antara individu yang terlibat. Oleh karena itu, model komunikasi dapat membantu menjelaskan bagaimana proses pertukaran pesan berlangsung dalam suatu hubungan (Effendi, 2024).

SIMPULAN

Komunikasi menjadi salah satu sarana penting yang digunakan manusia untuk membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan. Interaksi tersebut dapat berlangsung melalui proses komunikasi yang memungkinkan seseorang menyampaikan informasi, gagasan, maupun maksud tertentu kepada pihak lain. Model komunikasi merupakan bentuk penyederhanaan yang digunakan untuk menggambarkan berlangsungnya suatu proses komunikasi. Melalui model tersebut, proses komunikasi dapat dipahami dengan lebih mudah karena menunjukkan hubungan antara berbagai unsur yang terlibat di dalamnya.

REFERENSI

- Efendi, E., Ayubi, M., & Aulia, N. (2023). *Model-Model Komunikasi Linear*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3899–3906.
- Effendi, E., Valentiyo, A., Harahap, A. Z., & Pohan, I. Y. (2024). *Model dan Proses Komunikasi. Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1081–1087. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.513>
- Harahap, S. W., & Rasyidin, M. (2021). *Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.629>
- Kusuma, A., Zahra, A., Hidayat, T. O., & Liani, U. S. (2023). *PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI BERLO DALAM AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI TK PERMATA HATI AISYIYAH*. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 119–126.
- Lubis, M. S. I. (2020). *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA*. *Jurnal Network Media*, 3(1), 95–101.
- Parid, M. (2020). *Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442–452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37.
- Yulia, R., & Sidharta, V. (2023). *Model Komunikasi Kegiatan Remote Working*. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(2), 145–154.